



Vol. 02 No. 04 (2023) : 358-363

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA HASANUDDIN TELUKBETUNG BANDAR LAMPUNG

Meitha Pravita Sari¹, Afif Ansori², Rita Linda³,¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, IndonesiaEmail: ² afif_amel@yahoo.co.id, ³ hj.ritalinda@gmail.com

Abstract:

Teachers are the key to the success of an educational institution. Good bad behavior or teaching procedures for teachers will greatly affect the image of educational institutions. In the modern era of globalization, the progress of science and technology is increasing and experiencing very fast exchanges. Professionalism in this field is needed, especially teacher professionalism. In realizing the visit to MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung, of course there is a role for professional teacher resources, as supporters who are able to provide a complete and comprehensive education that is contained and can improve the quality of education at MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung. This study aims to examine and explore the development of teacher professional strategies at MA Hasanuddin Telukbetung Kota Bandar Lampung with a focus on discussion on: 1) Principal leadership strategies, 2) faced in developing professional competence, 3) teacher professional competency development models suggested to front. This study uses a descriptive approach. Data was collected by using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data is checked by adding the participation of researchers; triangulation techniques using various sources, theories, and methods; and observations. Research informants are principals, waka curriculum and teachers. The results of the study show that: (1) the principal's leadership strategy in developing professional teacher competence to improve the quality of education, the first is a formal strategy, namely the teacher is assigned by the institution to attend education & training, the second is a non-formal strategy, namely the teacher's own desire and effort to train and develop related to his job or position. (2) There are several obstacles faced in developing professional teacher competence, namely the lack or lack of IT mastery in schools and limited time, the lack of teacher creativity in the learning process in the classroom and the lack of a collection of books or school facilities, as well as the lack of scientific work produced by

teachers. teacher. (3) a model that can be used to improve teacher professionalism in running the program, namely through in-service training or in-service training programs.

Keywords: *Principal Strategy, Teacher Professional Competence, Education Quality.*

Abstrak:

Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Dalam mewujudkan visi MA Hasanuddin Telukbetung Kota Bandar Lampung tersebut tentunya ada peran Sumber Daya Guru yang profesional, sebagai penunjang yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara utuh dan menyeluruh yang termuat serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskusikan secara mendalam Implementasi pengembangan profesional guru di MA Hasanuddin Telukbetung Kota Bandar Lampung dengan fokus pembahasan pada: 1) langkah-langkah Implementasi kepemimpinan Kepala Sekolah, 2) kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional, 3) model pengembangan kompetensi profesional guru yang disarankan ke depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode; dan ketekunan pengamatan. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang pertama Implementasi formal yaitu guru ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan & latihan, yang kedua Implementasi non formal yaitu guru atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya. (2) Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu kurang atau keterbatasan penguasaan IT di sekolah dan keterbatasan waktu, kurang kreatifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang banyaknya koleksi buku atau fasilitas sekolah, serta kurang adanya hasil karya ilmiah yang dibuat oleh guru-guru. (3) model yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya yaitu melalui program *in service training* atau *In service training*.

Kata Kunci: *Implementasi Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Mutu Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Profesionalisme dalam bidang tersebut sangat diharuskan, terutama profesionalisme guru. Guru yang peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan sehingga apa yang diajarkan jelas dan

mampu diserap oleh peserta didiknya.(Sari, Syahrir, and Setyaningsih 2022)

Madrasah merupakan lembaga penentu dalam kiprah mutu pendidikan, karena dari deretan birokrasi yang terkait dengan mutu pendidikan, Madrasah sebagai pelaksana dari semua program pendidikan yang direncanakan dari tingkat pusat sampai ke tingkat operasional di Madrasah. Maju mundurnya pendidikan sangat ditentukan oleh pelaksanaan yang ada di tangan para pendidik di Madrasah.(Warisno 2019) Oleh karena itu, dengan tanpa mengesampingkan pentingnya faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap mutu pendidikan, unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah harus mendapat pengelolaan dan pengembangan secara optimal. Hal ini sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan dibuatnya berbagai kebijakan yang berkaitan dengan unsur ketenagaan di Madrasah.

MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung mempunyai visi menyelenggarakan pendidikan berwawasan keislaman yang *salafy* dengan manajemen modern *kholafy*. Sedangkan misi MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung adalah mengembangkan nilai-nilai keislaman *ahlussunah wal jamaah* melalui pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah (MA) lembaga pendidikan yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian.

Dalam Mewujudkan visi MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampungtersebut tentunya ada peran Sumber Daya Guru yang profesional, sebagai penunjang yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara utuh dan menyeluruh yang termuat serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung. Kepala Madrasah (Kamad) MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung yaitu M. Yusuf. menyatakan bahwa Saat ini MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung memiliki 21 guru. Serta MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung merekrut guru dengan pendidikan minimal Sarjana atau S1. Dan kami berharap MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung dapat memanfaatkan aturan baru terkait guru ber NPK. Tentu kami akan ikuti aturan Kemenag, karena aturan guru ber NPK sebenarnya menguntungkan MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung”.

Dengan demikian kepala Madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampungtersebut. Peneliti memilih MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampungini dikarenakan : (1) Peneliti ingin mengetahui bahwasannya strategi guru yang profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut, (2) Kurangnya sarana dan prasarana yang belum mendukung adanya peningkatan mutu pendidikan, dan (3) Peneliti sendiri adalah salah satu Mahasiswi PKL (Praktek Kerja Lapangan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkai gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi system dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu. Studi kualitatif dengan pendekatan naturalistic memuat pengumpulan data pada setting yang alamiah.

Berdasarkan konsep kerja tersebut, peneliti mengupayakan agar kehadirannya tidak mengubah situasi atau perilaku orang yang diteliti. Berkaitan dengan judul yang peneliti kemukakan, dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan suatu fenomena atau kejadian, sehingga peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (Setyaningsih 2020) Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data Di MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Hasanuddin Telukbetung

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala Madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. "Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru harus mempunyai strategi agar tugas kepemimpinannya berjalan dengan lancar.(Ari Supadi 2022)

Kepala Madrasah berusaha mengupayakan bagaimana agar guru yang ada di MA Hasanuddin Telukbetung bisa meningkatkan kompetensi profesional, strategi yang dilakukan antara lain:

1. Strategi Formal

a. Diikutkan kursus dan pelatihan guru.

Mengikutkan guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro.

Di MA Hasanuddin Telukbetung, sering mengikuti Bapak Ibu guru dalam pelatihan, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan. Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaannya di dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang ahli sebagai nara sumber.

Diklat dapat dilangsungkan dari bilangan jam sampai bilangan bulan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Diklat dapat diselenggarakan dengan materi sesuai dengan kebutuhan atau keinginan sehingga hampir semua fungsi pendidikan di Madrasah dapat di diklatkan: manajemen, kepemimpinan, proses belajar mengajar, administrasi, dll.

Karena keluwesan diklat hampir pada seluruh aspeknya, diklat sering dijadikan jalan keluar untuk mengatasi masalah kualitas guru di MA Hasanuddin Telukbetung . Catatan yang perlu diungkap agar diklat dapat benar-benar menjadi solusi bagi masalah mutu guru adalah bahwa pelaksanaan diklat hendaknya setia kepada tujuan.

b. Seminar

Seminar adalah suatu rangkaian kajian yang diikuti oleh suatu kelompok untuk mendiskusikan, membahas dan memperdebatkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik. Berkaitan dengan pelaksanaan supervisi, dalam seminar ini dapat dibahas seperti bagaimana menyusun silabus sesuai standar isi, bagaimana mengatasi masalah disiplin sebagai aspek moral Madrasah, bagaimana mengatasi anak - anak yang selalu membuat keributan dikelas, dll.

Sebuah seminar biasanya memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, dimana mereka yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar sering dilaksanakan melalui sebuah dialog dengan seorang maderator seminar, atau melalui sebuah presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang lebih formal. Sistem seminar memiliki gagasan untuk lebih mendekatkan mahasiswa kepada topik yang dibicarakan. Seminar merupakan suatu pembahasan masalah secara ilmiah, walaupun topik yang dibahas adalah masalah sehari-hari. Dalam membahas masalah, tujuannya adalah mencari suatu pemecahan masalah. ¹¹⁶ Oleh karena itu, suatu seminar selalu diakhiri dengan kesimpulan atau keputusan-keputusan yang merupakan hasil pendapat bersama. Pembahasan seminar berpangkal makalah atau kertas kerja yang telah disusun

sebelumnya oleh beberapa pembicara sesuai dengan pokok bahasan yang diminta oleh suatu penyelenggara yang akan dibahas secara teoritis.

Pembahasan dalam seminar memakan waktu yang lebih lama karena sifatnya yang ilmiah. Apabila para pembicara tidak dapat mengendalikan diri, waktu akan banyak digunakan untuk pembahasan yang kurang penting. Oleh karena itu, dibutuhkan pimpinan kelompok yang menguasai persoalan, sehingga penyimpangan dari pokok persoalan dapat dicegah.

Pelaksanaan seminar di MA Hasanuddin Telukbetung dilakukan oleh dua orang yang selalu memberi motivasi kepada guru-guru lainnya yaitu M. Yusuf, selaku Kepala Madrasah dengan orang yang bisa dipercaya dalam hal ini diserahkan kepada Marsa'I (waka kurikulum), beliau berdua bersama menyemangati guru-guru yang lain.

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, Kepala Madrasah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru yang berada di MA Hasanuddin Telukbetung.

1. Mengikutkan Program KKG (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Di MA Hasanuddin Telukbetung guru diharuskan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran sama halnya dengan KKG, yang merupakan suatu organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan. Guru sangat berterima kasih kepada Kepala Madrasah karena adanya Kegiatan ini. Jadi, kalau mengajar itu tidak tergesa-gesa dan bisa menguasai materi Dalam hal ini menurut Wina Sanjaya, ada beberapa tujuan untuk diselenggarakannya KKG ini, yaitu:
 1. Untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional;
 - 2) Untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan;
 - 3) Untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi Madrasah, dan lingkungannya;
 - 4) Untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan;
 - 5) Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, classroom action research,

referensi, dan lain-lain kegiatan profesional yang di bahas bersama-sama.

2. Strategi Non Formal

a. Kedisiplinan

MA Hasanuddin Telukbetung selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya. Kedisiplinan itu dimulai oleh M. Yusuf. yang menjabat sebagai Kepala Madrasah. Dari hasil pengamatan peneliti biasanya berangkat jam 6. 40 lebih pagi dari guru-guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir. Jam masuk Madrasah pada jam 06.30 dan selesai pembelajaran pada jam 15.30 WIB, akan tetapi M. Yusuf mengambil kebijakan bahwa guru tidak harus berangkat jam 6. 40 akan tetapi setidaknya datang kira-kira 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai tata tertib ini lebih dikhususkan pada guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama.

a. Memotivasi Guru

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan. dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat.

5. Kendala-kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Guru.

Strategi kepala Madrasah dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, strategi yang dijalankan oleh kepala Madrasah di MA Hasanuddin Telukbetung tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, selalu mengalami kendala - kendala, kendala yang terjadi berdasarkan wawancara dan observasi antara lain:

- 1). Kendala pada upaya pengembangan kompetensi kurang atau keterbatasan penguasaan IT di Madrasah dan keterbatasan waktu.
- 2). Kendala pada upaya pengembangan kompetensi penguasaan materi adalah kurang kreatifnya guru dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang banyaknya koleksi buku atau fasilitas Madrasah.
- 3). Secara administrasi pendidikan kurang adanya hasil karya ilmiah yang dibuat oleh guru-guru. Aktivitas sebagian guru di MA Hasanuddin Telukbetung belum berubah, terjebak rutinitas, pagi datang hingga siang pulang.

Ada sebagian guru di MA Hasanuddin Telukbetung, membuat karya penelitian itu hanya karena memenuhi persyaratan sertifikasi atau kenaikan pangkat. Praktis, karya ilmiah itu dibuat sekedarnya dan tidak maksimal. Belum lagi, dari sisi administrasi, masih permisif kearah kualitas karya. Kedua, selain mentalitas, faktor lainnya adalah kemampuan. Ketika seorang guru harus menyusun laporan penelitian, berarti dia harus memiliki kemampuan menulis dan

kemampuan meneliti. kemampuan untuk itu. Sebab musababnya karena sebagian guru relatif jarang membaca.

6. Model Pengembangan *In-Service Education/In Service Training* dalam Meningkatkan Profesional Guru

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan bahwa sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan guru MA Hasanuddin Telukbetung dilakukan dalam kerangka pembinaan profesi dan karier. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pembinaan karier sebagaimana dimaksud pada meliputi penugasan dan promosi.

Pembinaan dan pengembangan profesi karir guru, termasuk juga tenaga kependidikan pada umumnya, dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat, antara lain seperti berikut ini.

1). Pendidikan dan pelatihan

- a) *In-house training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, Madrasah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain, dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya. oleh kepala Madrasah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas- tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- b) KKG. KKG dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karirnya. Workshop dapat dilakukan misalnya dalam kegiatan menyusun K13, analisis kurikulum, pengembangan silabus, penulisan RPP, dan sebagainya.

2). Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan

- a) Diskusi masalah-masalah pendidikan. Diskusi ini diselenggarakan secara berkala dengan topik diskusi sesuai dengan masalah yang dialami di Madrasah. Melalui diskusi berkala diharapkan para guru dapat memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan proses pembelajaran di Madrasah ataupun masalah peningkatan kompetensi dan pengembangan karirnya.

- b) Seminar. Pengikut sertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru. Kegiatan ini memberikan peluang kepada guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Hasanuddin Telukbetung Kota Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Mengoptimalisasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sekolah yaitu dengan melakukan pembinaan-pembinaan, yaitu dengan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar atau Workshop. Guna untuk meningkatkan kompetensi guru, sekolah juga mengadakan pelatihan sendiri untuk guru-guru, jadi guru yang sudah mengikuti pelatihan akan menularkan ilmunya ke guru yang belum pelatihan.
2. Kendala yang di hadapi dalam mengoptimalisasi kompetensi profesional guru yaitu yang pertama ada kendala waktu, biaya dan kurangnya kesadaran dari guru sendiri untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada diri guru tersebut, hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, karena jika dari diri guru tidak ada keinginan yang kuat maka kepala upaya yang di lakukan kepala sekolah juga tidak maksimal.
3. Faktor yang mendukung optimalisasi kompetensi guru yaitu dengan adanya kesadaran dari diri guru untuk mengembangkan kompetensi yang ada pada diri guru itu sendiri maka dorongan dan motivasi kepala sekolah pun sangat berpengaruh untuk guru agar terdorong dan berkeinginan untuk mengembangkan kompetensi dirinya.
4. Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru di MA Hasanuddin Bandar Lampung.

Dari upaya yang di lakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah melalui 8 peningkatan kompetensi guru sudah menunjukan hasil peningkatan dari tahun ke tahun dari hasil mengoptimalisasi kompetensi profesional guru menjadikan mutu sekolah semakin baik, dengan di terimanya lulusan ke perguruan tinggi negeri, dan juga banyaknya lulusan yang di terima di dunia kerja, karena indikator mutu dari MA Hasanuddin Bandar Lampung adalah di terimanya lulusan yang di terima di dunia kerja, banyaknya lulusan yang di terima di perguruan tinggi Negeri, hal tersebut tentu karena dorongan, motivasi dan cara guru dalam kegiatan pembelajaran yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igit Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ari Supadi. 2022. "PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR." *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya* 3.
- Sari, Dwi Indah, Sulthan Syahrir, and Rina Setyaningsih. 2022. "UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR DI SMP NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022." 01(0):592-603.
- Setyaningsih, Rina. 2020. "AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5(01). doi: 10.32332/riayah.v5i01.2304.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*,. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.